

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan temuan, dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil simpulan mengenai “Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pembangunan Waduk Jatigede (Studi pada Masyarakat Petani di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja, Kab. Sumedang)” bahwa, strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat petani dilakukan dengan tiga bentuk yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan sosial. Strategi adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat petani mengalami kendala yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Selain itu juga, masyarakat petani mengalami kendala dalam melakukan pekerjaan barunya saat ini. Kendala yang dialami berbeda-beda tergantung pada tindakan strategi adaptasi yang dilakukan. Setelah melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat petani mengalami perubahan kondisi sosial ekonomi. Pada beberapa aspek terjadi peningkatan yaitu pada aspek jenis pekerjaan, kesehatan, serta kepemilikan kekayaan berupa rumah, alat elektronik, dan kendaraan bermotor. Sedangkan, penurunan terjadi pada aspek pendapatan, tingkat pendidikan anak, dan kepemilikan kekayaan berupa lahan dan hewan ternak.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan khusus berdasarkan rumusan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Strategi adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat petani yang terkena dampak di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja, Kab. Sumedang terdiri dari 3 strategi adaptasi sosial ekonomi, diantaranya yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan sosial. Strategi aktif bertujuan untuk menambah pendapatan. Tindakan strategi yang dilakukan yaitu tetap berprofesi sebagai petani, melakukan peralihan

pekerjaan (Nelayan Ikan di Waduk, berjualan opak, Buruh bangunan, dan Tukang Ojeg), melakukan diversifikasi pekerjaan, melakukan migrasi serkuler, serta mendorong istri dan anak untuk ikut bekerja mencari nafkah. Bentuk strategi yang kedua yaitu Strategi pasif bertujuan untuk melakukan penghematan biaya pengeluaran. Tindakan strategi yang dilakukan yaitu melakukan pengurangan biaya yang terkonsentrasikan pada biaya pangan, sandang, dan biaya pendidikan. Sedangkan, bentuk strategi adaptasi sosial ekonomi yang terakhir yaitu strategi jaringan sosial. Strategi jaringan sosial dilakukan dengan cara memanfaatkan akses sosial baik formal maupun informal. Tindakan strategi yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan Program kemiskinan, meminjam uang ke kerabat/tetanga, serta mengutang ke warung.

2. Kendala yang dialami oleh masyarakat petani yang terkena dampak dalam melakukan strategi adaptasi dilatarbelakangi oleh tingkat keterampilan yang rendah, psikologis OTD yang hanya bersikap pasrah, ketidakberhasilan dalam mengelola uang dana kerahiman, belum adanya pelatihan alih profesi, serta sulitnya dalam memanfaatkan akses jaringan sosial. Selain itu, masyarakat petani mengalami kendala juga pada saat melakukan pekerjaannya saat ini. Kendala yang dialami berbeda-beda tergantung pada jenis pekerjaan yang digeluti pada saat ini. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat berupa pendidikan berbasis masyarakat untuk mengembangkan kesadaran lingkungan agar masyarakat mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani yang terkena dampak di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja mengalami peningkatan dan penurunan pada beberapa aspek, setelah melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi pasca Pembangunan Waduk Jatigede. Peningkatan terlihat dari beragamnya jenis mata pencaharian masyarakat petani OTD, serta peningkatan pada kepemilikan kekayaan berupa rumah, alat elektronik dan kendaraan bermotor. Sedangkan, penurunan kepemilikan terjadi pada

aspek perolehan pendapatan, serta kekayaan kepemilikan berupa lahan dan hewan ternak.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini, membawa implikasi dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana upaya atau strategi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan, terutama dalam bidang sosial ekonomi.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa membantu dan memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya mengenai bentuk strategi adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan oleh suatu masyarakat.

3. Bagi bidang sosiologi

Bagi bidang sosiologi terutama menyangkut salah satu teori yaitu teori struktural fungsional. Hal itu dikarenakan masyarakat petani OTD merupakan suatu sistem sosial yang pastinya memiliki subsistem-subsistem yang saling berkaitan dan berhubungan. Subsistem-subsistem yang ada di dalam masyarakat petani mengalami perubahan diakibatkan oleh pembangunan Waduk Jatigede. Oleh karena itu, dalam mempertahankan elemen tersebut agar tetap stabil, maka masyarakat petani yang terkena pembangunan melakukan empat prasyarat mutlak diantaranya yaitu *adaptasi*, *goal attainment*, *integrasi* dan *latency*.

4. Bagi pembelajaran sosiologi

Bagi pembelajaran sosiologi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pembelajaran sosiologi mengenai konsep adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan oleh suatu masyarakat, sebagai upaya dalam menghadapi perubahan sosial ekonomi yang diakibatkan oleh pembangunan. Serta, dapat dijadikan sebagai bahan kajian baik di sekolah, maupun di perkuliahan dalam bidang sosiologi.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah diharapkan mampu untuk memberikan pelatihan atau program alih pekerjaan bagi masyarakat petani yang kehilangan lahan garapan pasca pembangunan Waduk Jatigede. Hal ini sangat penting dilakukan agar masyarakat petani yang terkena dampak pembangunan siap untuk menghadapi perubahan lingkungan sosial ekonomi dan dapat melanjutkan kehidupan sosial ekonominya dengan baik.
- b. Pemerintah diharapkan mampu untuk memberikan berbagai fasilitas umum untuk menunjang keberlangsungan hidup masyarakat yang terkena dampak seperti, sekolah, tempat ibadah, fasilitas kesehatan dan lain sebagainya di daerah tempat relokasi masyarakat yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede.
- c. Pemerintah diharapkan mampu menjadikan bendungan Waduk Jatigede sebagai destinasi pariwisata yang dapat menarik banyak para wisatawan. Hal itu sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat yang tinggal di sekitar Waduk Jatigede, dapat merasakan keuntungan di bidang sosial ekonomi dari pembangunan Waduk Jatigede ini.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat petani yang terkena dampak pembangunan diharapkan tidak hanya bersikap pasrah dalam menyikapi perubahan kondisi sosial ekonomi yang terpuruk akibat pembangunan Waduk Jatigede. Akan tetapi, harus tetap terus berinovasi dengan melakukan berbagai strategi atau tindakan agar mampu bangkit dari keterpurukan pasca pembangunan Waduk Jatigede ini.